

# Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Pemasaran dan Produksi Pada Nuansa Kerupuk

I Made Ari Santosa<sup>1\*</sup>, Dewa Ketut Hendra Puspawan<sup>2</sup>, Ni Luh Wayan Diah Dwi Lestari<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali

<sup>1\*</sup> arisantosamade@gmail.com, <sup>2</sup> hendrapuspawan88@gmail.com, <sup>3</sup> diyayah.dwi@gmail.com

## Abstrak

Banyaknya usaha kuliner saat ini dimanfaatkan oleh pelaku usaha camilan untuk menjual dan memasarkan produknya. Salah satu camilan yang digemari masyarakat adalah kerupuk. Hal ini dikarenakan kerupuk dapat dimakan langsung ataupun sebagai pendamping makanan lain. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Nuansa Kerupuk. Nuansa kerupuk merupakan industri rumah tangga yang memproduksi kerupuk bawang, kerupuk udang dan kerupuk pedas manis. Nuansa Kerupuk terletak di Ubung Kaja, Denpasar. Pada saat ini, terdapat beberapa kendala berupa keterbatasan dalam peralatan produksi serta pemasaran produk. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka akan dilakukan kegiatan bertahap mulai manajemen produksi dan pemasaran. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi, pemberian bantuan peralatan produksi, pelatihan penggunaan peralatan produksi, pembuatan desain label kemasan produk, pelatihan dan penyuluhan pengemasan produk serta evaluasi kegiatan. Kegiatan ini menghasilkan label kemasan produk mitra. Dampak yang dirasakan mitra setelah kegiatan adalah proses produksi menjadi lebih cepat dan daya tahan produk menjadi lebih lama dengan dikemas menggunakan alat press plastik. Selain itu terdapat peningkatan pengetahuan mitra dalam penggunaan alat press plastik dan peningkatan jumlah produksi sebanyak 52%. Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner kepada peserta, maka kegiatan pelatihan berlangsung sangat baik dengan persentase evaluasi sebesar 82%.

**Kata Kunci:** *kerupuk, produksi, pemasaran*

## Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan dalam perekonomian. Saat ini pemerintah menggalakkan pengembangan UMKM untuk menunjang perekonomian bangsa. Pemberdayaan UMKM sudah banyak dilakukan seperti contoh pemberdayaan usaha kecil menengah kuliner roti di kabupaten simalungun (Irfandi 2018) dan pemberdayaan UMKM dalam penanggulangan kemiskinan (Kurniawan and Fauziah, 2014). Selain itu pemberdayaan dilakukan juga pada industri rumah tangga sebagai upaya peningkatan pendapatan (Wiyaka, et al. 2017). Bidang usaha yang dijalankan oleh UMKM atau industri rumah tangga bermacam-macam seperti bidang kuliner. Banyaknya usaha kuliner saat ini dimanfaatkan oleh pelaku usaha camilan untuk menjual dan memasarkan produknya. Salah satu camilan yang digemari masyarakat adalah kerupuk.

Hal ini dikarenakan kerupuk dapat dimakan langsung ataupun sebagai pendamping makanan lain.

Salah satu usaha yang memproduksi kerupuk adalah Nuansa Kerupuk. Mitra dalam kegiatan ini adalah Ibu Ni Ketut Sumiasih yang merupakan pemilik Nuansa Kerupuk. Nuansa kerupuk merupakan industri rumah tangga yang memproduksi kerupuk bawang, kerupuk udang dan kerupuk pedas manis. Lokasi mitra berada di Ubung Kaja, Denpasar yang berjarak kurang lebih 10 km dari ITB STIKOM Bali. Dalam memproduksi kerupuk, Ibu Ni Ketut Sumiasih mendapatkan bahan baku dari pasar dan menggorengnya kemudian dikemas dengan plastik. Dalam proses penyelesaian produksi kerupuk mitra dibantu oleh 1 orang karyawan.

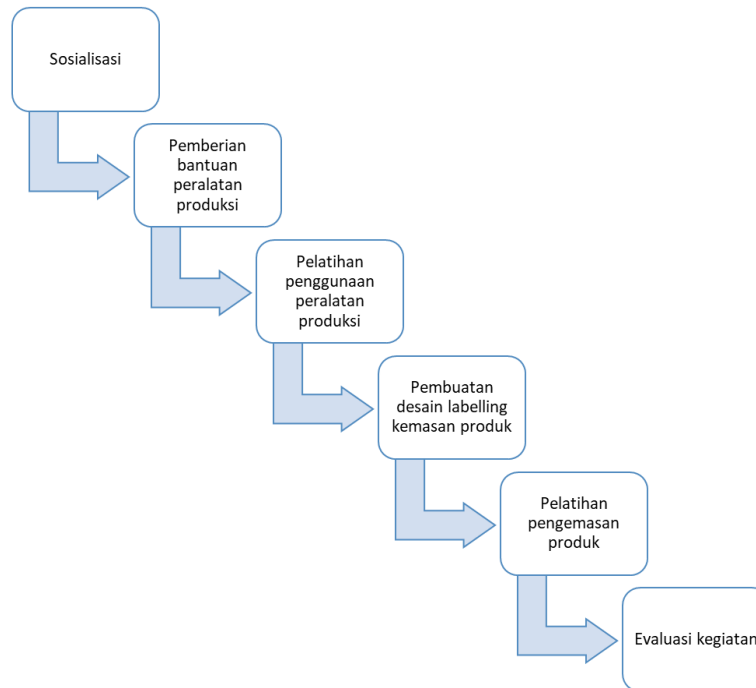
Penjualan dan pemasaran produksi kerupuk adalah pemasaran sekitar rumah, warung-warung kecil, swalayan, Sekolah Dasar dan Rumah Sakit serta menjual langsung di lokasi produksi. Produksi kerupuk ini juga dapat berdasarkan pesanan dari pelanggan. Kemasan kerupuk masih sangat sederhana yaitu dibungkus dengan plastik dan dijepret sehingga kemungkinan ada udara yang masuk. Hal ini menyebabkan kerupuk mudah layu, tidak renyah dan tidak tahan lama. Pada kemasan produk, tidak terdapat label kemasan. Kendala yang dihadapi mitra adalah kerusakan dibagian kemasan dengan tipisnya plastik dan perekatan yang kurang baik karena hanya menggunakan strapless. Selain itu, apabila kerupuk tertindih produk lain menyebabkan kerupuk rusak sehingga tidak menarik minat pembeli. Kendala lain yang dihadapi adalah terbatasnya peralatan produksi yang dimiliki sehingga jumlah produk yang dihasilkan pada saat proses produksi terbatas. Saat ini peralatan produksi yang digunakan adalah penggorengan, sendok penyaringan besar, plastik pembungkus, strapless dan isinya. Sebagian besar alat produksi masih menggunakan alat yang tradisional dan peralatan yang digunakan terbatas dengan kapasitas kecil. Permasalahan terkait produksi adalah saat ini mitra tidak dapat menyanggupi pesanan konsumen dalam jumlah besar dikarenakan kurangnya atau terbatasnya peralatan produksi. Beberapa pesanan dari konsumen ditolak oleh mitra dikarenakan minimnya alat-alat menggoreng kerupuk seperti penggorengan yang digunakan adalah penggorengan dengan kapasitas kecil sehingga mitra perlu waktu berulang kali untuk menggoreng produk.

Berdasarkan hasil analisa terhadap situasi dan masalah mitra, maka permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya alat yang dimiliki mitra saat ini sehingga proses produksi memerlukan waktu yang cukup lama. Apabila terdapat pemesanan dalam jumlah banyak, mitra kewalahan dan tidak bisa menyanggupi pesanan tersebut dikarenakan keterbatasan alat. Mitra membutuhkan wajan yang lebih besar dan penambahan kompor untuk proses produksi dengan jumlah banyak. Selain itu mitra membutuhkan mesin press kemasan agar produk kerupuk bisa menjadi lebih tahan lama.
2. Produk mitra dikemas masih menggunakan plastik dan dijepret serta tidak menggunakan label kemasan sehingga apabila konsumen ingin memesan produk kerupuk tidak dapat menghubungi mitra. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan mitra dalam penggunaan teknologi untuk desain label kemasan]

## Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan lebih difokuskan pada pelatihan. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan dimulai dengan sosialisasi kegiatan, pemberian bantuan peralatan produksi, pelatihan penggunaan peralatan produksi, pembuatan desain labeling kemasan produk, pelatihan pengemasan produk serta evaluasi seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1** Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat

1. Sosialisasi dilaksanakan dengan melakukan pertemuan antara mitra dan tim pelaksana. Kegiatan sosialisasi ini membahas mengenai tujuan kegiatan, kegiatan atau program yang akan dilaksanakan secara bertahap, dan target dari program.
2. Pemberian bantuan alat atau teknologi yang dapat membantu meningkatkan jumlah produksi seperti wajan, sendok penggorengan, sendok penyaringan dan mesin sealer plastik. Hal ini akan membantu menghasilkan jumlah produk yang stabil atau meningkat. Mesin sealer plastik akan membantu membuat pengemasan produk lebih rapi dan daya tahan produk menjadi lebih lama.
3. Pelatihan penggunaan alat produksi sehingga mitra dapat menggunakan alat yang memanfaatkan teknologi seperti mesin press plastik untuk pengemasan produk.
4. Pembuatan desain label kemasan. Menurut Kotler (2008) dalam Syamsudin (2015) kemasan melibatkan perancangan dan produksi wadah atau pembungkus untuk suatu produk. Pada dasarnya, fungsi utama kemasan adalah menyimpan dan melindungi produk. Maflahah (2012) menyatakan bahwa sebagian besar kemasan produk UMKM tidak memiliki desain yang menarik, inovatif dan kreatif. Kemasan dan labeling kemasan merupakan bentuk pemasaran produk seperti kegiatan pengabdian yang sebelumnya oleh Ibrahim, dkk, (2019), Setyawan dan Sari (2016), Nugroho, dkk, (2019). Desain label yang dibuat agar menarik dan informatif. Desain kemasan yang kurang menarik merupakan sebuah kelemahan dalam pengelolaan usaha dan

mengurangi daya saing produk di pasaran (Wyrwa dan Barska, 2017). Pada era persaingan saat ini, kemasan tidak hanya berfungsi sebagai wadah dan pelindung produk dari kerusakan, tapi juga sebagai identitas produk dan penambah daya tarik produk bagi calon pembeli (Ahmed, dkk, 2014). Desain label kemasan produk akan dibuat menggunakan bantuan software. Desain label kemasan produk ini akan berisi informasi mengenai detail usaha mitra seperti nama usaha dan no telepon mitra. Desain label kemasan akan dicetak dan diletakkan pada kemasan produk kerupuk.

5. Pemberian pelatihan pengemasan produk. Pelatihan pengemasan produk dilakukan agar kemasan produk kerupuk memiliki label yang dapat membantu konsumen untuk mengetahui informasi terkait usaha mitra.
6. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan kegiatan dilakukan serta ketercapaian target yang telah ditetapkan).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Sosialisasi Kegiatan**

Pada tahap pertama, kegiatan yang dilakukan oleh tim adalah sosialisasi dengan menyampaikan latar belakang program, tujuan kegiatan pengabdian, tahap-tahap kegiatan, dan target capaian pada masing-masing kegiatan sehingga dapat menghasilkan luaran yang diharapkan.

### **Penyerahan Bantuan Alat Produksi**

Tahapan kedua yang dilakukan adalah penyerahan bantuan alat produksi. Dalam menunjang proses produksi, diberikan bantuan berupa penambahan beberapa peralatan produksi. Penambahan peralatan produksi ini bertujuan untuk mempercepat proses produksi sehingga waktu produksi menjadi lebih cepat. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, maka terdapat beberapa bantuan peralatan produksi oleh tim pengabdian baik yang menunjang proses produksi maupun pengemasan produk. Peralatan produksi ini berupa penambahan alat maupun pengadaan peralatan produksi yang belum dimiliki oleh mitra seperti alat press plastik, wajan besar, sendok penggorengan dan sendok penyaring, plastik kemasan serta baskom. Penyerahan peralatan produksi dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2** Penyerahan alat produksi

### **Pelatihan penggunaan peralatan produksi**

Pada kegiatan ini diberikan pelatihan mengenai *setting* alat press plastik yang akan digunakan dalam pengemasan produk. Dalam kegiatan pelatihan ini, tim menjelaskan mengenai tahapan dalam menggunakan alat press plastik seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3** Pelatihan penggunaan peralatan produksi (alat press plastik)

### **Pembuatan desain labeling kemasan produk**

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra dan disesuaikan dengan ukuran produk, maka label kemasan mitra berisi informasi mengenai nama usaha dan no telepon mitra. Adapun label kemasan produk mitra dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 4** label kemasan produk

### **Pelatihan pengemasan produk**

Pada kegiatan ini dilakukan pelatihan pengemasan produk dengan mengisikan label kemasan pada produk kerupuk yang akan dipasarkan. Produk kerupuk yang telah dikemas dan berisi label kemasan dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5** produk kerupuk yang telah berisi label

## Evaluasi

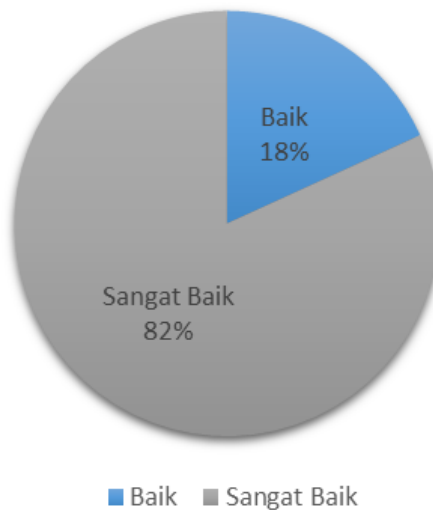
Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan untuk mengetahui peningkatan jumlah produksi dengan adanya bantuan alat yang diberikan tim. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata peningkatan jumlah produksi sebanyak 52% seperti terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** perbandingan jumlah produksi

| Jumlah produksi awal | Jumlah produksi setelah penambahan alat | % peningkatan                             |
|----------------------|-----------------------------------------|-------------------------------------------|
| 260 pcs              | 395 pcs                                 | Peningkatan<br>= $(395-260)/260$<br>= 52% |

Evaluasi berikutnya dilakukan dengan kuesioner yang disebarakan pada peserta pelatihan. Kuesioner yang disebarakan kepada mitra berupa kuesioner untuk mengukur relevansi kegiatan, isi, bahan, narasumber, dan kegiatan pelatihan, tujuan, agenda, fasilitas, waktu, serta kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner, maka didapatkan bahwa penilaian peserta terhadap kegiatan pelatihan yaitu 18 % baik dan 82% sangat baik seperti terlihat pada gambar. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan sangat baik dengan persentase terbesar yaitu 82%.

## Evaluasi Kuesioner



**Gambar 6** Hasil evaluasi kuesioner

## Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penambahan alat produksi memberikan manfaat yaitu membantu mempercepat jumlah produksi dan meningkatkan jumlah produksi. Berdasarkan hasil pengukuran, terjadi peningkatan jumlah produksi sebesar 52% setelah adanya kegiatan penambahan alat produksi. Selain itu, daya tahan produk menjadi lebih lama dengan dikemas menggunakan alat press plastik.

Berdasarkan hasil evaluasi kuesioner kepada peserta, maka kegiatan pelatihan berlangsung sangat baik dengan persentase evaluasi sebesar 82%. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat membantu dari segi aspek manajemen keuangan dari mitra.

## Ucapan Terimakasih

Kegiatan pengabdian ini mendapat dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut penulis mengucapkan terima kasih kepada Nuansa Kerupuk sebagai mitra dalam kegiatan ini serta ITB STIKOM Bali yang telah memberikan pendanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## Referensi

- Irfandi, Hidayat, T., & Salman, R. (2018). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kuliner Roti Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat JPKM*, 24(2), 661-670.
- Kurniawan, F. D., Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *JKMP*, 2(2), 103-220.
- Wiyaka, Reffiane, F., & Cahyadi, F. (2017). Pemberdayaan Industri Rumah Tangga sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Tambahan Kelompok Keluarga Mitra Program Terpadu Pemberdayaan Masyarakat Berperspektif Gender Desa Langse

- Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun 2016. *E-DIMAS Education-Pengabdian Masyarakat, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 191-196.
- Wyrwa, J., Barska, A. (2017). Packaging as a Source of Information about Food Products. *Procedia Engineering. 7th International Conference on Engineering Project, and Production Management*, 182, 770-779.
- Ahmed, R. R., Parmardan, V., & Amin, M. A. (2014). Impact of Product Packaging on Consumer's Buying Behavior. *European Journal of Scientific Research*. 120(2), 145-157.
- Maflahah, I. (2012) Desain Kemasan Makanan Tradisional Madura Dalam Rangka Pengembangan IKM. *Agrointek*, 6 (2), 118-122.
- Syamsudin, Wadji, F., & Praswati, A. N. (2015). Desain Kemasan Makanan Kub Sukarasa Di Desa Wisata Organik Sukorejo Sragen. *BENEFIT Jurnal Managemen dan Bisnis*, 19(2), 181-188.
- Ibrahim, M., Zainuddin, M., & Surusa, F. E. P. (2019). Upaya Peningkatan Pemasaran Produk Melalui Pendampingan Pembuatan Nama Produk, Kemasan dan Perizinan Usaha Dodol Desa Reksonegoro Kabupaten Gorontalo. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*. 3(1). 29-27.
- Setyawan, F., Sari, P. N. (2016). Labelling Kemasan Sebagai Upaya Pengembangan Pemasaran Agroindustri Emping Jagung Di Desa Tirtomulyo, Kretek, Bantul. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(2), 231-238.
- Nugroho, S.B., Adhityawan, M., & Agustini, D.H. (2019). Pendampingan Pemasaran Melalui Perbaikan Kemasan Produk Makanan Ringan Pengusaha Kecil di Semarang Utara. *Jurnal PATRIA*, 1(1), 1-9.